

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. SDM yang berkualitas tinggi akan dihasilkan dari proses pendidikan yang bermutu. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi diri melalui kegiatan belajar. Hal ini sesuai dengan isi Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Bab 1 Pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”<sup>1</sup>.

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Bab VI Pasal 13 ayat 1 membagi jalur pendidikan menjadi jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal merupakan jalur yang sangat penting untuk menghasilkan SDM berkualitas. Kualitas SDM dapat diukur melalui prestasi yang dicapai dalam proses pembelajaran. Salah satu jalur pendidikan formal

---

<sup>1</sup> Depdiknas, Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Departemen Dalam Negeri: 2003), h. 22

adalah SMA/SMK. SMA/SMK diharapkan mampu menghasilkan SDM yang berkualitas, yaitu SDM yang berprestasi. Namun, pada kenyataannya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah prestasi yang dicapai siswa terkadang masih kurang baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut.

Lingkungan memiliki peranan penting untuk kemajuan pembelajaran anak disekolah. Baik buruknya lingkungan yang ada disekolah dapat mempengaruhi cara belajar siswa dan prestasi yang mereka dapat. Pada dasarnya lingkungan sekolah dipengaruhi oleh keadaan sekitar sekolah. Sekolah harus memahami permasalahan yang terjadi di lingkungannya, baik masalah yang timbul dari dalam sekolah maupun yang terjadi di luar sekolah

Salah satu permasalahan yang terjadi adalah Lingkungan sekolah masih banyak yang tidak memiliki toilet bersih dan sehat. "Di lingkungan sekolah Indonesia sekarang toilet tidak memenuhi standar yang baik," ujar Kepala Sub Direktorat (Kasubdit) Air Minum dan Air Limbah di Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Nugroho Tri Utomo. Nugroho Tri Utomo mengatakan di Indonesia satu toilet di sekolah menampung 40-60 orang baik siswa maupun guru. Faktor lingkungan sekolah dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, juga kesehatan warga sekolah. Kondisi dari komponen lingkungan sekolah tertentu dapat menyebabkan timbulnya masalah kesehatan<sup>2</sup>.

---

<sup>2</sup> Liputan6.com, Banyak Toilet di Sekolah Indonesia Masih Belum Penuhi Standar, <http://health.liputan6.com/read/646688/banyak-toilet-di-sekolah-indonesia-masih-belum-penuhi-standar>. (diakses pada tanggal 19 januari 2015 )

Dalam hal ini sekolah memiliki peranan-peranan penting di dalamnya karena jika sekolah mampu memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang baik maka siswa yang ada disekolah pun akan merasa nyaman dalam belajar. Sekolah berwawasan lingkungan khususnya di wilayah perkotaan menjadi hal yang penting untuk diterapkan. Mengingat, semakin sempitnya ruang terbuka hijau, dan dan tingginya tingkat polusi udara di kota. Namun, menciptakan suasana sekolah yang ramah lingkungan dengan menanam berbagai tumbuhan di lingkungan sekolah bukanlah hal yang serta-merta mudah dilakukan.

Hal tersebut diakui Supriyanto selaku seksi penghijauan dan lingkungan di sekolah Yogyakarta, kepada kabarkota.com, usai menerima penghargaan Sekolah berwawasan lingkungan kota Yogyakarta 2014N di Balaikota. Menurut Supri, salah satu tantangan terberat justru datang dari para guru di sekolah tersebut. "Tantangannya terkait kebersamaan dan kepedulian dari para guru yang masih minim," kata Supri<sup>3</sup>.

Selain masalah lingkungan yang masih kurang terhadap proses pendidikan keadaan sekolah yang kurang kondusif pun dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa di sekolah. "Sekolah kami berada di dalam kampung. Di bagian belakang sekolah dekat dengan jalan tol. Akibatnya, suara bising

---

<sup>3</sup> Kabarkota.com, Tantangan Menciptakan Sekolah Berwawasan Lingkungan datang dari Guru, <http://www.kabarkota.com/berita-2625-tantangan-menciptakan-sekolah-berwawasan-lingkungan-datang-dari-guru.html> .(diakses pada tanggal 21 januari 2015)

sekali dari truk yang lewat atau pecah ban truk," kata Mamik Suparmi, pengajar dari SMA Negeri 18 Surabaya<sup>4</sup>.

Kondisi lingkungan sekolah yang dekat jalan raya atau jalan tol juga dapat menimbulkan masalah dalam konsentrasi belajar siswa dimana ketika siswa ingin belajar dengan tenang tetapi keadaan lingkungannya yang tidak mendukung karena dekat dengan jalan raya.

Selain keadaan lingkungan sekolah perhatian orang tua juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dimana orang tua memberikan peranan penting dalam keberhasilan anak di sekolah. Salah satu permasalahan perhatian orang tua yang dihadapi adalah terjadinya aksi vandalisme atau pengrusakan fasilitas umum merupakan salah satu bentuk dari kenakalan remaja. Saat ini, banyak remaja yang tidak memikirkan dampak negatif dari perbuatan yang mereka lakukan, sehingga meresahkan masyarakat. "Pengrusakan fasilitas umum yang dilakukan para remaja biasanya disebabkan oleh banyak faktor, misalnya seperti kurangnya perhatian dan kasih sayang dari keluarga terutama dari orang tuanya," kata Walikota Jakarta Timur Drs. H.R. Krisdianto, M.Si, saat membuka kegiatan koordinasi pembinaan siswa sekolah terhadap vandalism fasilitas umum, di Aula Agus Salim Taman Bunga Wiladatika Cibubur<sup>5</sup>.

---

<sup>4</sup>[nationalgeographic.co.id](http://nationalgeographic.co.id), Masalah Sekolah dan Lingkungan Sekitar, Siapa yang Peduli?, <http://nationalgeographic.co.id/berita/2013/11/masalah-sekolah-dan-lingkungan-sekitar-siapa-yang-peduli> . (diakses pada tanggal 18 januari 2015)

<sup>5</sup> [Jakarta.o.id](http://timur.jakarta.go.id/berita-walikota-jaktim-ajak-remaja-stop-aksi-vandalisme-fasilitas-umum.html#sthash.UikHIp2C.dpuf), Walikota Jaktim Ajak Remaja Stop Aksi Vandalisme Fasilitas Umum, <http://timur.jakarta.go.id/berita-walikota-jaktim-ajak-remaja-stop-aksi-vandalisme-fasilitas-umum.html#sthash.UikHIp2C.dpuf> (diakses tanggal 17 januari 2015)

Kurang perhatiannya orang tua terhadap anak dapat menimbulkan efek buruk baik perilakunya dilingkungan masyarakat begitu juga dilingkungan sekolah anak-anak yang kurang perhatian akan memakai caranya sendiri untuk mendapatkan perhatian dari orang lain dengan cara yang salah. Seorang anak layaknya memperoleh perhatian cukup dari orangtuanya. Perhatian ini tak hanya dari sisi fisik, tetapi juga perkembangan emosi. Perhatian yang cukup memungkinkan anak memiliki kualitas kepribadian yang baik.

Salah satu akibat jika orang tua kurang memberikan perhatian kepada anaknya akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti halnya kesibukan para orang tua dalam pekerjaan jangan menjadi penghalang berkomunikasi dengan anak. "Tidak bisa dipungkiri kesibukan orang tua khusus ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah sangat mengganggu hubungan dengan anaknya. Apalagi, anak yang sudah memasuki usai remaja karena jiwanya labil, Para remaja itu lebih suka menyampaikan permasalahan yang dihadapinya kepada teman sebayanya ketimbang orang tuanya. Di sinilah diperlukan kemampuan orang tua memposisikan diri sebagai sahabat yang peduli dengan permasalahannya". Menurut Ketua Badan Kerja Sama Organisasi Wanita (BKOW) Kalimantan Timur, Hj Itty Rukiah<sup>6</sup>. Jadi peran orang tua haruslah sebagai teman dengan anak jangan biarkan anak hidup tanpa kasih sayang orang tuanya yang bisa timbulnya masalah karena kurangnya perhatian dari orang tua.

---

<sup>6</sup> Aktual.com, Orang tua harus bangun komunikasi harmonis dengan anak, <http://www.aktual.co/urbanitas/orang-tua-harus-bangun-komunikasi-harmonis-dengan-anak>

Usia remaja adalah usia yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Pada masa ini, beberapa faktor tersebut bisa saling berbenturan. orang tua dibuat kerepotan menghadapi masa-masa pubertas remaja. Padahal rumah merupakan basis dari bimbingan orang tua dalam membangun kepribadian remaja. “Banyak orang tua mengatakan usia yang paling menghebohkan, merepotkan, dan menjengkelkan bagi anak mereka adalah usia remaja. Alasan itu dengan mendasarkan munculnya sikap pemberontakan, sulit diatur, egois, dan sebagainya,” ungkap guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP) SMP Negeri 1 Salatiga, Sri Warsinah SPd.<sup>7</sup> Pengawasan bukan dilakukan dengan cara mengekang dan melarang anak tanpa alasan. Orang tua tidak perlu melarang anak selama apa yang mereka lakukan masih wajar. Maksudnya tidak membahayakan dan merugikan dirinya dan orang lain, norma masyarakat, hukum dan agama.

Perhatian orang tua terhadap anaknya harus di jaga dengan baik karena pada masa remaja ini lah orang tua dituntut untuk memberikan perhatian yang lebih jangan sampai anak lebih senang berbicara dengan temannya dari pada kepada orang tuanya. Orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Untuk meningkatkan prestasi belajar anak, orang tua harus mendidik anaknya secara keseluruhan. Bagi orang tua yang sadar mengenai pentingnya pendidikan anak di dalam keluarga akan membuat orang tua merasa terpanggil untuk mendidik anak-

---

<sup>7</sup> psikologizone.com, Kenakalan Remaja, Masa Merepotkan Bagi Orang Tua, <http://www.psikologizone.com/kenakalan-remaja-masa-merepotkan-bagi-orang-tua/065115878>

anaknyanya sejak kecil demi mengembangkan segala potensi yang masih terpendam dalam diri mereka, sehingga perhatian orang tua perlu dipaparkan lebih lanjut untuk melihat sejauh mana Perhatian Orang Tua mempengaruhi prestasi belajar siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas ,bahwa lingkungan sekolah dan perhatian orang tua yang rendah dipengaruhi oleh faktor sebagai berikut:

1. Keadaan lingkungan sekolah yang masih dekat dengan jalan raya membuat bising anak yang sedang belajar
2. Kualitas sarana sekolah yang belum memadai seperti keadaan toilet yang kuran seat dan tidak bersih.
3. Kurangnya ruang terbuka hijau yang bebas dari polusi ketika belajar
4. Terjadinya aksi vandalisme atau pengrusakan fasilitas umum merupakan salah satu bentuk dari kenakalan remaja
5. Para remaja itu lebih suka menyampaikan permasalahan yang dihadapinya kepada teman sebayanya ketimbang orang tuanya
6. Orang tua dan anak banyak saling berbentur pendapat sehingga sering terjadinya perbedaan pendapat

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada pengaruh lingkungan sekolah dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar. Lingkungan

sekolah diukur berdasarkan pada dua indikator yaitu lingkungan sosial dan lingkungan fisik, sedangkan perhatian orang tua diperoleh dari indikator perhatian orang tua yang terdiri dari sikap autoritatif, permisif, dan otoriter..

#### **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar?”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar” adalah:

##### 1) Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang berharga yang berupa konsep-konsep mengenai perhatian orang tua, lingkungan sekolah dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar dan juga diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

##### 2) Kegunaan Praktis

###### a. Bagi peneliti :

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, serta aplikasinya dari ilmu yang



didapat selama menempuh pendidikan di Universitas Neğ  
Jakarta.

b. Bagi Siswa :

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak siswa akan pentingnya lingkungan sekolah yang baik, bagi pihak sekolah dapat menjadi masukan dalam upaya peningkatan efektifitas program belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Akuntansi, dan bagi pihak orang tua akan pentingnya perhatian yang baik yang akan mendorong siswa untuk giat dalam belajar, juga akan pentingnya kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah dalam menangani pendidikan anaknya.